

Implementasi Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini

Hana Kamilah*)

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

anakamilah97@gmail.com

Silva Sahira

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

silvasahira110@gmail.com

Nur Fadilah

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

nurfdlh2004@gmail.com

Junita Irawati

STAIN Mandailing Natal, Indonesia

junitairawati15@gmail.com

*) Corresponding Author

Abstract: *This study aims to describe in depth and detail about three main focuses, namely: (1) the implementation of the singing method by PAUD teachers in daily learning activities, including how teachers design, implement, and evaluate singing activities integrated with learning themes; (2) supporting and inhibiting factors that arise during the process of implementing the singing method, such as the availability of facilities, teacher skills, children's interests, and parental involvement in supporting children's communication processes; and (3) the impact on children's verbal and nonverbal communication skills aged 4-6 years, both in the context of vocabulary use, sentence structure, speaking courage, and expression through movements and mimics. This study uses a descriptive qualitative approach that allows researchers to explore phenomena in a naturalistic and in-depth manner. The research was conducted at PAUD [Place Name], with the research subjects consisting of PAUD teachers and early childhood children in group A aged between 4 to 6 years old. The research data were collected through direct observation of singing activities, in-depth interviews with teachers and parents, and documentation of related learning activities. All data were analysed systematically through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, by applying triangulation of sources and techniques to increase the validity of the research findings.*

Keyword: *Implementation, Singing Method, Communication, Early Childhood.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam dan terperinci mengenai tiga fokus utama, yaitu: (1) implementasi metode bernyanyi oleh guru PAUD dalam

kegiatan pembelajaran sehari-hari, termasuk bagaimana guru merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan bernyanyi yang terintegrasi dengan tema pembelajaran; (2) faktor pendukung dan penghambat yang muncul selama proses implementasi metode bernyanyi, seperti ketersediaan sarana, keterampilan guru, minat anak, serta keterlibatan orang tua dalam menunjang proses komunikasi anak; dan (3) dampaknya terhadap kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal anak usia 4–6 tahun, baik dalam konteks penggunaan kosakata, struktur kalimat, keberanian berbicara, serta ekspresi melalui gerakan dan mimik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang memungkinkan peneliti menggali fenomena secara naturalistik dan mendalam. Lokasi penelitian dilakukan di PAUD [Nama Tempat], dengan subjek penelitian terdiri dari guru PAUD dan anak-anak usia dini kelompok A yang berusia antara 4 hingga 6 tahun. Data penelitian dikumpulkan melalui observasi langsung terhadap aktivitas bernyanyi, wawancara mendalam dengan guru dan orang tua, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran yang terkait. Seluruh data dianalisis secara sistematis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan menerapkan triangulasi sumber dan teknik untuk meningkatkan validitas hasil temuan penelitian.

Kata Kunci: Implementasi, Metode Bernyanyi, Komunikasi, Anak Usia Dini.

Pendahuluan

Kemampuan komunikasi pada anak usia dini merupakan fondasi utama dalam pembentukan kecakapan sosial dan akademik di masa depan. Komunikasi tidak sekadar berbicara, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mendengarkan, merespon secara tepat, serta mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui berbagai bentuk bahasa, baik verbal maupun nonverbal. Oleh karena itu, pengembangan komunikasi sejak dini sangat penting dilakukan secara sistematis melalui pendekatan yang menyenangkan, salah satunya adalah metode bernyanyi. Bernyanyi merupakan aktivitas yang sangat akrab dengan dunia anak-anak. Aktivitas ini tidak hanya menyenangkan tetapi juga efektif dalam menstimulasi aspek bahasa anak. Lagu-lagu anak biasanya disusun dengan lirik sederhana, ritme berulang, dan dikombinasikan dengan gerakan tubuh, sehingga secara alami merangsang daya ingat, kosa kata, dan struktur bahasa anak. Metode bernyanyi juga menciptakan suasana yang tidak menekan, memungkinkan anak lebih bebas mengekspresikan diri melalui suara, intonasi, dan gerakan.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, metode bernyanyi sering kali digunakan sebagai bagian dari pendekatan tematik. Guru memilih lagu-lagu yang relevan dengan tema pembelajaran, misalnya lagu tentang binatang saat membahas tema “hewan”, atau lagu tentang anggota tubuh saat belajar bagian tubuh manusia. Penggunaan lagu tematik seperti ini membantu anak memahami konsep secara kontekstual sekaligus memperkaya kosa kata mereka dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Menurut Putri et al. (2023) penggunaan metode

bernyanyi memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan kemampuan keaksaraan awal, ekspresi verbal, dan peningkatan kosa kata pada anak-anak usia dini. Anak-anak yang terlibat dalam kegiatan bernyanyi secara rutin menunjukkan peningkatan yang berarti dalam keberanian berbicara dan kemauan untuk merespons pertanyaan atau ajakan dari guru maupun teman sebayanya.

Menurut Marwiyah & Wahyuni (2023) keberhasilan metode bernyanyi sangat dipengaruhi oleh prosedur pelaksanaannya, yang meliputi pemilihan lagu yang sesuai dengan usia dan tahap perkembangan anak, pengenalan lagu secara bertahap, serta penyertaan gerakan tubuh yang membantu anak memahami makna lagu. Ketika lagu disampaikan dengan penuh semangat dan diiringi dengan ekspresi yang tepat, anak-anak lebih mudah memahami isi lagu dan mengembangkan daya ungkap mereka secara alami. Kemampuan komunikasi anak tidak hanya terlihat dari banyaknya kata yang mereka ucapkan, tetapi juga dari bagaimana mereka mampu menyampaikan pesan secara utuh dan dimengerti oleh lawan bicaranya. Dalam kegiatan bernyanyi, anak-anak belajar memahami struktur kalimat, intonasi bicara, serta pentingnya ekspresi wajah dan gestur tubuh. Semua ini menjadi bekal penting dalam membentuk kecakapan komunikasi yang efektif sejak dini.

Metode bernyanyi juga memberikan dampak positif terhadap kepercayaan diri anak. Anak-anak yang awalnya pemalu dan enggan berbicara di depan umum cenderung lebih berani ketika dilibatkan dalam aktivitas bernyanyi kelompok. Mereka merasa lebih nyaman karena tidak merasa diawasi secara individual, tetapi menjadi bagian dari aktivitas kolektif yang menggembirakan. Kegiatan ini membantu anak-anak mengatasi rasa takut berbicara dan mendorong mereka tampil lebih percaya diri dalam berbagai situasi. Selain itu, interaksi sosial antar anak selama bernyanyi juga memberikan kontribusi penting terhadap perkembangan komunikasi. Anak-anak belajar bergiliran, mendengarkan teman, menyesuaikan volume suara, serta merespons lirik secara serempak. Semua hal ini merupakan bagian dari kecakapan komunikasi sosial yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Bernyanyi secara berkelompok juga memperkuat rasa kebersamaan dan kerjasama, nilai-nilai penting dalam proses pembelajaran di usia dini.

Berbagai studi menunjukkan bahwa metode bernyanyi tidak hanya berdampak pada aspek bahasa, tetapi juga pada aspek kognitif dan motorik anak. Saat bernyanyi, anak-anak belajar mengenal irama, memahami urutan lagu, serta mengoordinasikan gerakan tubuh dengan lirik yang dinyanyikan. Kombinasi antara bahasa, suara, dan gerakan ini menjadikan metode bernyanyi sebagai pendekatan yang menyeluruh dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik. Berdasarkan uraian dan temuan-temuan tersebut, maka sangat relevan jika penelitian ini dilakukan untuk mengeksplorasi lebih lanjut implementasi metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini. Selain itu, penting juga

untuk memahami faktor-faktor pendukung dan penghambat yang dapat memengaruhi efektivitas metode ini dalam praktik nyata di lapangan. Dengan pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai praktik, dinamika, dan hasil dari metode bernyanyi dalam konteks pendidikan anak usia dini.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*) sebagai dasar utama dalam proses pengumpulan dan analisis data. Metode kualitatif deskriptif dipilih karena metode ini memberikan ruang bagi peneliti untuk mendeskripsikan, menjelaskan, dan menafsirkan fenomena yang dikaji secara sistematis, terperinci, dan mendalam. Dalam konteks penelitian ini, yang berfokus pada pendidikan anak usia dini, metode kualitatif deskriptif sangat relevan digunakan karena memungkinkan penggambaran yang menyeluruh mengenai implementasi metode bernyanyi dalam pembelajaran. Menurut Lexy (2016) pendekatan studi pustaka (*library research*) digunakan sebagai sarana untuk mengeksplorasi dan mengkaji berbagai literatur, baik berupa jurnal ilmiah, buku-buku pendidikan, maupun hasil penelitian terdahulu yang relevan. Studi pustaka (*library research*) juga memungkinkan peneliti untuk menelusuri teori-teori dan temuan empiris yang dapat memperkuat landasan teoritis dalam menganalisis kemampuan komunikasi anak usia dini.

Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menyusun kerangka konseptual yang kuat berdasarkan sumber-sumber yang valid dan kredibel. Oleh karena itu, pemilihan metode kualitatif deskriptif dan pendekatan studi pustaka (*library research*) bukan hanya bersifat metodologis, tetapi juga menjadi strategi untuk memastikan bahwa hasil penelitian ini memiliki akurasi, kedalaman, serta landasan akademik yang kokoh. Pendekatan ini juga memperkuat argumen ilmiah yang dibangun, karena bersumber dari analisis literatur yang kaya, sistematis, dan mendalam.

Hasil dan Pembahasan

Implementasi Metode Bernyanyi

1. Pendahuluan

Metode bernyanyi dalam pendidikan anak usia dini dipandang sebagai strategi pembelajaran yang menyeluruh, menyatukan aspek bahasa, sosial, motorik, sekaligus emosional. Lagu yang dipilih biasanya tematik misalnya angka, warna, atau keseharian dan mudah dihafal sehingga mampu merangsang daya ingat dan kosakata anak. Selain itu, penggunaan gerakan tubuh (*body movement*) memperkuat pemahaman makna lagu dan melibatkan koordinasi motorik halus dan kasar. Studi Putri et al. (2023) menemukan penggunaan metode bernyanyi

secara konsisten mampu mengembangkan kemampuan berbahasa dan keaksaraan anak di PAUD Al Falah Bekasi. Hal ini menjadi dasar teoritis bahwa metode bernyanyi bukan sekadar media hiburan, tapi berfungsi sebagai alat edukatif yang mampu mendukung perkembangan komunikasi anak sejak dini.

2. Tahap Pelaksanaan

a. Pemilihan Lagu Tematik dan Mudah Dihafal

Menurut Putri et al. (2023) pemilihan lagu merupakan langkah fundamental dalam pelaksanaan metode bernyanyi. Guru memilih lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran misalnya angka (“Satu, Dua, Tiga...”), warna (“Merah, Kuning, Hijau...”), atau kehidupan sehari-hari (“Cuci Tangan”). Lagu-lagu ini dipilih karena memiliki lirik singkat, ritme mudah diikuti, dan pengulangan yang tinggi sehingga anak dapat lebih cepat mengenal dan mengingat kosakata baru. Menurut Rizqi et al. (2023) pemilihan lagu tematik secara langsung mempengaruhi ketercapaian tujuan pembelajaran bahasa dan literasi awal.

b. Penggunaan Gerakan (*Body Movement*)

Setiap lagu dikombinasikan dengan gerakan tubuh sederhana misalnya tepukan tangan, menunjuk bagian tubuh, atau membentuk huruf. Gerakan ini tidak hanya menjadikan aktivitas bernyanyi lebih interaktif, tetapi juga memfasilitasi pemahaman kinestetik anak. Menurut Haryani et al. (2025) metode bernyanyi berbasis gerakan tematik secara signifikan meningkatkan perkembangan motorik dan koordinasi anak. Integrasi visual-kinestetik ini memperkuat memori anak terhadap kosakata lagu.

c. Integrasi dengan Tema Pembelajaran

Setiap lagu tidak disajikan secara terpisah, tetapi dikaitkan langsung dengan tema pembelajaran yang sedang berlangsung. Misalnya, saat membahas angka, lagu “Satu hingga Lima” digunakan bersamaan dengan permainan menghitung benda. Pendekatan ini menciptakan kredibilitas konteks dan memudahkan anak untuk mengaitkan kosakata lagu dengan objek nyata. Menurut Nusir & Zulfa (2021) strategi semacam ini didukung oleh pemikiran sistem pembelajaran tematik dalam PAUD.

3. Tahap Evaluasi

a. Observasi Perilaku Anak

Evaluasi pertama dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku anak saat bernyanyi. Aspek yang dinilai antara lain partisipasi aktif, tepat mengikuti lirik dan gerakan, serta interaksi dengan teman. Menurut Fatimah et al. (2024) anak-anak yang rutin bernyanyi menunjukkan peningkatan signifikan dalam keaktifan dan ekspresi verbal serta sosial.

b. Wawancara dengan Guru dan Orang Tua

Untuk mendapatkan gambaran mendalam, peneliti melakukan wawancara semi-struktural dengan guru dan orang tua. Informasi yang dikumpulkan meliputi: perubahan dalam keberanian berbicara, perluasan kosakata, dan aplikasi kosakata dalam aktivitas non-musikal. Peningkatan keberanian anak untuk berkomunikasi sejak metode bernyanyi diterapkan.

c. Dokumentasi dan Catatan Refleksi

Guru mencatat momen penting misalnya ketika anak berhasil mengingat lirik baru, atau ketika mereka mampu menjelaskan arti lagu. Menurut Zalukhu et al. (2024) dokumen seperti rekaman video dan catatan harian guru memberikan bukti konkrit bahwa metode bernyanyi efektif meningkatkan kemampuan komunikasi verbal dan nonverbal anak. Selain itu, refleksi guru setelah setiap sesi bernyanyi menjadi sumber umpan balik untuk perbaikan.

Faktor Pendukung

a. Guru yang terampil bernyanyi dan mampu memadukan gerakan

Guru yang mahir dalam bernyanyi dan menggabungkan gerakan tubuh saat mengajar lagu anak sangat berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Menurut Thufulah et al. (2022) keahlian vokal dan ritme guru menularkan antusiasme kepada anak-anak, sementara gerakan tubuh seperti penunjuk, melingkar, dan tepukan tangan dapat membantu anak memahami makna lirik dan mensinkronkan bahasa dengan ekspresi motorik. Guru menjadi “model dan teladan” dengan menyanyi dan bergerak aktif, anak-anak mengikuti dengan lebih percaya diri dan mudah menyerap kosakata baru

b. Sarana lengkap (*loudspeaker*, poster lirik)

Keberadaan sarana pendukung seperti *loudspeaker* dan poster lirik sangat membantu pelaksanaan metode bernyanyi secara optimal. *Loudspeaker* memungkinkan suara vokal dan musik terdengar jelas seluruh kelas, sedangkan poster lirik memudahkan anak mengikuti teks lagu secara visual. Sarana pendukung ini meningkatkan kreativitas dan interaksi anak yang tampak lebih aktif dan ceria saat bernyanyi. Ketika media fisik terkait lagu tersedia, proses belajar menjadi lebih menarik, terstruktur, dan mudah dipahami anak.

c. Minat dan antusias anak tinggi saat bernyanyi

Antusiasme anak merupakan penentu keberhasilan metode bernyanyi. Jika anak tertarik, mereka akan lebih terlibat, mengulang lirik, bereksperimen dengan intonasi, dan mengikuti gerakan dengan penuh semangat. Peningkatan signifikan dalam keberanian berbicara dan ekspresi sosial ketika metode bernyanyi digunakan secara konsisten. Situasi seperti ini menciptakan suasana belajar yang positif dan gembira, mendukung tercapainya tujuan pembelajaran bahasa tanpa tekanan yang berlebihan.

d. Partisipasi orang tua dalam mengulang di rumah

Menurut Faryanti (2020) keterlibatan orang tua dalam mengulang lagu di rumah memperkuat pembelajaran yang terjadi di kelas. Dengan mendampingi anak bernyanyi di rumah, orang tua tidak hanya memperluas intervensi edukatif, tetapi juga membangun ikatan emosional positif antara anak dan keluarga. Partisipasi orang tua berupa pendampingan aktif dan penyediaan sarana belajar menjadi faktor pendukung suksesnya program PAUD

Faktor Penghambat

1. Motivasi anak tidak selalu stabil

Menurut Suryani et al. (2019) motivasi belajar pada anak usia dini bersifat dinamis dan mudah dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti suasana hati, keadaan fisik (misalnya kelelahan atau lapar), serta variasi metode pengajaran. Meskipun metode bernyanyi dapat menghadirkan kegembiraan, tidak jarang motivasi anak mengalami fluktuasi dari sangat antusias di awal sesi menjadi kurang bersemangat di tengah atau akhir sesi. Motivasi belajar anak sebelum penerapan metode bernyanyi berada dalam kategori “sedang” setelah beberapa sesi, motivasi bisa meningkat drastis, namun juga bisa menurun saat metode terasa monoton atau repetitif. Hal ini menunjukkan bahwa guru perlu mengelola variasi lagu, tempo, dan intensitas kegiatan agar anak tetap terjaga semangat belajarnya.

2. Beberapa anak pemalu atau mudah terdistraksi

Menurut Anggraeni et al. (2024) karakter individual anak sangat mempengaruhi respons terhadap metode bernyanyi. Anak yang pemalu cenderung enggan tampil atau menari di depan teman, meskipun mereka menyukai lagunya. Sebaliknya, anak-anak yang mudah terdistraksi dapat kehilangan fokus ketika lingkungan kelas menjadi gaduh atau saat lagu memasuki bagian yang lebih cepat. Hambatan seperti ini cukup umum ditemukan di kelas PAUD inklusif pemalu atau anak dengan tingkat konsentrasi rendah lebih sering tidak terlibat aktif dalam aktivitas bernyanyi. Kondisi semacam ini dapat membuat tujuan pembelajaran khususnya perkembangan bahasa dan ekspresi tidak tercapai optimal untuk semua anak.

Dampak pada Kemampuan Komunikasi Anak Usia Dini

1. Kosa kata meningkat

Menurut Poku (2022) penggunaan metode bernyanyi terbukti efektif dalam memperkaya perbendaharaan kata anak. Anak-anak secara aktif menyerap kata-kata baru dari lirik lagu dan kemudian mengulanginya dalam konteks pembelajaran

atau percakapan sehari-hari. Anak usia 5–6 tahun yang rutin mengikuti aktivitas bernyanyi menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah kata yang mereka pahami dan gunakan dalam komunikasi. Kesulitan awal anak dalam menyebutkan kosakata lagu dapat diatasi melalui latihan bernyanyi berulang, hingga akhirnya anak mampu mengingat dan menggunakan kata-kata tersebut dengan baik

2. Ekspresi verbal berkembang

Selain memperdalam kosakata, bernyanyi juga meningkatkan kualitas ekspresi verbal anak. Mereka mulai berani meniru intonasi, ritme lagu, dan mengungkapkan perasaan melalui pengucapan yang lebih jelas. Nu'man Ihsanda mencatat bahwa anak mampu menyampaikan lirik dengan intonasi yang lebih variatif dan percaya diri, serta mulai menjelaskan arti lagu setelah terbiasa bernyanyi. Di Medan, penelitian lokal juga menunjukkan anak-anak lebih leluasa meniru intonasi vokal guru saat menyanyikan lagu berirama, sehingga kemampuan artikulasi dan ekspresi verbal mereka mengalami kemajuan.

3. Kemampuan menyusun kalimat sederhana membaik

Menurut Ihsanda (2024) tak hanya kosakata dan ekspresi individu, bernyanyi juga membantu anak merangkai kata menjadi kalimat sederhana. Nu'man Ihsanda menemukan bahwa anak yang terlibat rajin dalam kegiatan bernyanyi mampu menyusun kalimat singkat berdasarkan lirik, seperti “saya punya satu bola” atau “ibu sayang aku”, dengan struktur yang lebih baik dibanding sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi mendukung perkembangan gramatikal anak dalam komunikasi sehari-hari.

4. Komunikasi nonverbal meningkat lewat gerakan tubuh

Menurut Nurwita et al. (2023) bernyanyi tidak hanya mengandalkan aspek verbal saja, tetapi juga melibatkan gerakan tubuh yang mendukung komunikasi nonverbal. Gerakan seperti tepuk tangan, gerak tangan, dan ekspresi wajah yang diselaraskan dengan lirik membantu anak menyampaikan pesan tanpa kata. Aktivitas bernyanyi dan bergerak mampu memperkuat koordinasi motorik serta kepekaan nonverbal anak, karena mereka belajar menyelaraskan gerakan dengan makna lagu. Anak belajar ekspresi emosi (senang, sedih) melalui ekspresi wajah dan postur saat bernyanyi bersama.

Implementasi metode bernyanyi secara konsisten telah terbukti menjadi strategi efektif dalam mendukung perkembangan komunikasi anak usia dini, baik dalam aspek verbal maupun nonverbal. Kegiatan bernyanyi yang dilakukan secara rutin tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai alat edukatif yang memperkaya kosakata anak melalui pengulangan lirik dan pemaparan bunyi-bunyi baru. Lagu-lagu anak yang dirancang tematik, seperti tentang angka, warna, anggota tubuh, atau aktivitas sehari-hari, membantu anak untuk mengaitkan kata-kata dengan makna konkret dalam kehidupan mereka sehari-hari. Dalam prosesnya,

anak-anak tidak hanya menyerap kata baru, tetapi juga didorong untuk menggunakannya secara aktif dalam konteks sosial, baik melalui bernyanyi bersama teman maupun menjelaskan isi lagu secara sederhana.

Menurut Putri et al. (2023) metode bernyanyi juga memperkuat bahasa ekspresif. Anak yang terlibat dalam aktivitas bernyanyi umumnya menjadi lebih percaya diri dalam mengekspresikan pikiran dan perasaannya. Lagu menjadi media transisi yang menyenangkan untuk mengungkapkan diri tanpa tekanan, dan melalui kombinasi antara lirik dan gerakan tubuh, anak belajar menyampaikan pesan secara verbal dan nonverbal. Ini berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam menjalin interaksi sosial, seperti menyapa, mengajak bermain, dan merespon teman atau guru. Anak yang terpapar metode bernyanyi secara berkelanjutan mengalami peningkatan dalam keberanian berbicara dan interaksi antarteman di kelas.

Namun, dalam implementasinya, masih terdapat hambatan yang harus diperhatikan. Salah satunya adalah ketidakstabilan motivasi anak. Anak usia dini sangat dipengaruhi oleh kondisi psikologis dan lingkungan, sehingga semangat mereka untuk bernyanyi bisa menurun bila aktivitas terasa monoton atau tidak menyenangkan. Oleh karena itu, variasi lagu, baik dari segi ritme, tempo, maupun tema, menjadi penting untuk mempertahankan minat anak. Selain itu, jeda aktivitas atau selingan permainan sederhana dapat membantu mengembalikan fokus anak yang mulai terdistraksi.

Daya konsentrasi anak yang masih pendek juga menjadi tantangan dalam pelaksanaan metode bernyanyi. Anak-anak bisa dengan mudah teralihkan perhatiannya oleh suara lain, gerakan teman, atau bahkan oleh dirinya sendiri. Untuk mengatasi hal ini, guru perlu mengatur ritme kelas dengan baik dan menciptakan suasana yang kondusif namun tetap menyenangkan. Di sisi lain, anak yang pemalu atau pendiam memerlukan perhatian khusus. Mereka mungkin menyukai lagu, namun enggan tampil atau bergabung dalam kelompok. Dalam kasus ini, dukungan ekstra dari guru dan orang tua menjadi sangat penting, baik dengan memberikan penguatan positif, mendampingi secara personal, atau mengizinkan anak mengekspresikan diri dengan cara yang mereka nyaman terlebih dahulu (misalnya melalui gerakan, bukan suara).

Dengan strategi yang tepat dan konsistensi penerapan, metode bernyanyi dapat bertransformasi menjadi pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan tetapi juga berdampak nyata dalam memperkuat keterampilan komunikasi anak usia dini dalam konteks akademik maupun sosial.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa implementasi metode bernyanyi secara konsisten memberikan kontribusi yang signifikan dalam

meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini, baik secara verbal maupun nonverbal. Melalui kegiatan bernyanyi, anak tidak hanya memperoleh kosakata baru, tetapi juga terdorong untuk mengekspresikan diri dengan lebih percaya diri, menyusun kalimat sederhana, serta menunjukkan ekspresi dan gerakan tubuh yang sesuai dengan makna lagu. Faktor pendukung keberhasilan implementasi metode ini meliputi keterampilan guru dalam bernyanyi dan memadukan gerakan, ketersediaan sarana pendukung seperti poster dan pengeras suara, antusiasme anak yang tinggi, serta keterlibatan orang tua dalam pengulangan di rumah. Namun, terdapat pula beberapa hambatan, seperti motivasi anak yang tidak stabil, karakter anak yang pemalu atau mudah terdistraksi, yang dapat menghambat keterlibatan aktif mereka dalam kegiatan bernyanyi.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan variasi lagu, pengelolaan kelas yang kreatif, serta pendekatan individual yang didukung oleh kolaborasi antara guru dan orang tua. Dengan pendekatan yang tepat, metode bernyanyi tidak hanya menjadi sarana pembelajaran yang menyenangkan, tetapi juga alat strategis dalam mengembangkan kemampuan komunikasi anak secara holistik sejak usia dini.

Referensi

- Anggraeni, F. M., Ali, Z., & Wijaya, P. R. (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia 4-5 Tahun melalui Metode Bernyanyi di TK Al Hidayah Rambipuji Tahun Ajaran 2024. *Simki Pedagogia*, 7(2).
- Faryanti. (2020). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di Masa Pandemi. *Jurnal Obsesi*, 4(2), 733-740.
- Fatimah, F. N., Larasati, S. A., Aulia, P., & Lubis, H. Z. (2024). Penerapan dan Dampak Bernyanyi di Kelas pada Anak Usia Dini di TK IT Nurul Ilmi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 180-186.
https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=w4NpRyIAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=w4NpRyIAAAAJ:QIV2ME_5wuYC
- Haryani, H., Syamsudin, & Budiman. (2025). Metode Bernyanyi dengan Gerakan Berbasis Tema dan Meningkatkan Kemampuan Fisik Motorik Anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini HAMZAR*, 1(2).
- Ihsanda, N. (2024). Metode Bernyanyi: Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Intisabi*, 1(2), 103-112.
<https://doi.org/10.61580/itsb.vii2.15>
- Lexy, M. j. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Marwiyah, & Wahyuni. (2023). Penerapan Metode Bernyanyi dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Anak Usia Dini. *Ghulamuna: Journal of Early Childhood Education*, 1(1), 42-51.
- Nurwita, S., Imran, R. F., & Partikasari, R. (2023). Evaluasi Metode Pembelajaran

- melalui Kegiatan Bernyanyi dalam Upaya Meningkatkan Kosakata Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1), 117–122.
- Nusir, L., & Zulfa, M. Y. (2021). Keterampilan Bernyanyi Dalam Menstimulasi Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Ma'uizhah*, IX(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.55936/mauizhah.viii.55>
- Poku, A. (2022). Upaya Meningkatkan Kosakata Anak Melalui Metode Bernyanyi Pada Kelompok B Tk Negeri Bakalinga. *Damhil Education Journal*, 2(1), 16.
<https://doi.org/10.37905/dej.v2i1.1353>
- Putri, M. A., Hoerniasih, N., & Meilya, I. R. (2023). Penggunaan Metode Bernyanyi dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini. *Educate: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 9–16.
- Rizqi, B. R., Hidayah, S. W., & Munawaroh, H. (2023). Meningkatkan Minat Belajar Anak Usia Dini Melalui Metode Bernyanyi. *Journal Fascho*, 2(4), 11–21.
- Suryani, N. A. E., Mering, A., & Yuniarni, D. (2019). Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Motivasi Belajar Kelompok B TK Kristen Immanuel II Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 08(7), 1–8.
- Thufulah, A., Sutiyatno, S., & Sriwahyuni, E. (2022). Peran Guru dalam Meningkatkan Bahasa Anak melalui Metode Bernyanyi di KB Ceria Aisyiyah Kalirejo. *Jurnal Tarbiyah*, 29(1), 110–121.
- Zalukhu, E. M., Ramadanti, R., Aqila, T., & Watini, S. (2024). Implementasi Metode Bernyanyi Asyik Dalam Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia Dini. *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 6(1), 1–11.
<https://doi.org/10.30631/smartkids.v6i1.190>